

PENGARUH SINETRON ANAK JALANAN TERHADAP PERILAKU SISWA SMKN I SARUDU

A. Latar Belakang

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia, meski paling belakangan dibanding media cetak, dan radio namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat di mana pun di dunia ini. Saat ini televisi sudah sangat dikenal dan telah banyak dijumpai bahkan di pelosok desa. Televisi dapat dinikmati oleh siapa saja mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa tanpa mengenal status dan batasan.

Perkembangan teknologi televisi memudahkan masyarakat dalam mengetahui peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan serentak. Di Indonesia, media televisi berfungsi sebagai media informasi sekaligus hiburan. Media televisi juga menjadi salah satu media pendidikan bagi anak. Era ini media televisi sudah sangat beragam, mulai dari televisi nasional hingga televisi lokal. Dari berbagai macam televisi yang ada sekarang dengan ciri khas penyajian dan berbagai bentuk program yang dapat menambah wawasan dan informasi bagi penonton.

Program yang ditayangkan pada televisi memiliki berbagai macam tujuan. Akan tetapi, banyak acara televisi yang tidak mencerminkan keadaan keseharian. Seperti yang banyak terlihat saat ini pada sinetron-sinetron remaja yang bernuansa sekolah. Dalam sinetron, sekolah bukan lagi tempat belajar akan tetapi tempat pacaran, berkelahi dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Iriyanti, sekolah tidak lagi digambarkan sebagai tempat belajar melainkan tempat pacaran, mengembangkan intrik, berkelahi dan pelecehan. Hal tersebut membuat sekolah menjadi institusi yang direndahkan.

Segala hal yang disampaikan oleh televisi menjadi acuan kehidupan masyarakat terutama siswa yang masih berada pada masa remaja. Program-program televisi seperti sinetron dan film seakan menjadi guru bagi siswa. Tayangan televisi dapat memberikan sesuatu yang positif dan negatif tergantung dengan penggunaannya. Paket sinetron yang tampil di televisi

adalah salah satu bentuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat.

Film sebagai media pandang dengar (*audio visual*), banyak sekali menawarkan model untuk diimitasi atau dijadikan objek identifikasi oleh pemirsanya.⁵ Tayangan yang tidak mengandung pendidikan dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa sering kali didapatkan dalam tayangan film dan sinetron zaman sekarang.

Sinetron sejak dulu memang telah banyak menyajikan cerita yang berkelanjutan, isi ceritanya pun sangat beragam. Banyak sinetron memiliki rating yang tinggi. Salah satunya adalah sinetron yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni sinetron Anak Jalanan yang tayang di RCTI. Sinetron inipun telah dikecam oleh pihak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) karena banyak adegan yang tidak semestinya dipublikasikan, KPI menilai sinetron ini banyak memuat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah atas. Seperti berpacaran hingga melakukan ciuman dengan pasangan, berkelahi, balapan motor dan beberapa perbuatan tidak terpuji lainnya. Hal ini tentu akan membawa efek negatif bagi para penontonnya, terlebih saat ini penonton televisi adalah siswa/remaja.

Sinetron ini memiliki gejala-gejala yang membahayakan bagi siswa. Karena cenderung memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan siswa remaja yang hampir sama dengan kehidupan nyata. Banyak adegan yang ditayangkan memiliki gejala-gejala yang sesuai dengan kehidupan dan perilaku siswa remaja.

Usia remaja khususnya anak sekolah sangat rentan untuk mengikuti perilaku dari sinetron yang ditayangkan di televisi. Hal-hal yang mereka lihat akan mereka tiru meskipun itu adalah suatu perilaku yang tidak terpuji, apalagi ketika melihat para pemain memiliki wajah dan *acting* yang menurut mereka sangat sempurna sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikutinya, karena siswa adalah masa remaja yang masih dalam masa perkembangan. Mereka tidak akan memperdulikan hal tersebut pantas atau tidak pantas.

Siswa merasa apapun yang dilihat adalah suatu hal yang perlu diikuti. Jika tidak maka mereka merasa ketinggalan zaman. Karena manusia adalah makhluk peniru, imitatif, dan banyak perilaku manusia terbentuk melalui proses peniruan. Ada perilaku yang ditiru apa adanya, ada yang diubah secara kreatif menurut keinginan, selera atau kerangka acuan seseorang. Perilaku imitatif sangat menonjol pada siswa yang masih berada pada tahap perkembangan.

Dari segi jumlah waktu yang dihabiskan oleh para siswa sekolah dalam menonton televisi cukup masuk akal untuk menganggap bahwa hal ini dapat menimbulkan dampak yang mendalam pada diri remaja terutama di daerah-daerah yang masih dikatakan perkampungan seperti Desa Bulu Mario tempat sekolah SMKN 1 Sarudu berada. Televisi sebagai salah satu hiburan yang sangat digemari dikarenakan jaringan internet masih sangat terbatas. Ada pun jaringan yang bisa diandalkan hanya TELKOMSEL dan INDOSAT, sedangkan untuk mengakses internet hanya dengan memanfaatkan TELKOMSEL yang kadang bagus dan kadang tidak.

Sejak tayangnya sinetron Anak Jalanan yang banyak menggambarkan kemewahan pada kehidupan remaja, maka tidak dapat dipungkiri hal ini berpengaruh besar bagi para remaja yang merasa kurang mampu terutama di perkampungan. Tidak jarang dari mereka memaksa orang tua bahkan melakukan hal-hal diluar batas demi memenuhi keinginan untuk hidup mewah seperti yang mereka lihat dalam sinetron tersebut. Contohnya memiliki motor besar yang banyak digunakan oleh para pemain dalam sinetron Anak Jalanan.

Sebuah kasus yang terjadi yang ditimbulkan oleh pengaruh sinetron “Anak Jalanan” yakni kasus penjabretan yang dilakukan oleh dua remaja di Kota Buleleng Bali, pada tanggal 18 juli 2016. Sebuah surat kabar di kota Bali merilis tentang berita penjabretan tersebut. Setelah diperiksa lebih lanjut pengakuan dari keduanya adalah inisiatif sendiri serta mendapat ide dari sinetron “Anak Jalanan”. Mereka terpaksa melakukan perbuatan yang melanggar hukum tersebut karena tidak memiliki pekerjaan untuk memenuhi gaya hidupnya.

Penelitian mengenai pengaruh sinetron terhadap perubahan perilaku siswa remaja ini bukan yang pertama, namun telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya salah satunya

oleh Astri Sisvi Septianie di mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menonton sinetron *Love In Paris* tidak signifikan mempengaruhi perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati di mana penelitian ini menunjukkan bahwa sinetron Putih Abu-Abu berpengaruh negatif terhadap perilaku anak yaitu perilaku *bullying* yang disajikan dalam sinetron tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan maka peneliti melakukan penelitian yang sama yaitu melihat adanya perubahan perilaku siswa SMKN 1 Sarudu setelah menonton sinetron anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan

yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanan tanggapan siswa mengenai sinetron Anak Jalanan yang tayang di RCTI?
2. Bagaimana perilaku siswa SMKN 1 Sarudu setelah menonton sinetron Anak Jalanan?
3. Apakah terdapat pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Sarudu?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antar variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

2. Hipotesis nol (H_0) sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka dapat

disusun hipotesis penelitian dalam penelitian “Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu” sebagai berikut: H_a : Di duga terdapat pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Sarudu.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang

didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yakni variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Ada pun jenis-jenis variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu” adalah sinetron Anak Jalanan.

b. Varibel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu”. Maka variabel dependennya adalah perilaku siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi sehingga penelitian tidak keluar dari fokus permasalahan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yakni:

- a. Pengaruh sinetron Anak Jalanan yakni daya yang timbul dari tayangan sinetron Anak Jalanan yang bisa mempengaruhi perbuatan dan ikut membentuk watak, atau kepercayaan seseorang. Adapun subvariabel yang dapat mempengaruhi tersebut: (1) intensitas menonton, indikatornya: durasi menonton dan frekuensi menonton, (2) daya tarik sinetron, indikatornya: tema cerita, figur pemainnya dan gaya bahasa, (3) isi pesan, indikatornya: pesan moral, pesan etika dalam bergaul, pesan gaya hidup remaja
- b. Perilaku siswa adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Secara operasional perilaku siswa dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Dalam hal ini reaksi yang timbul pada perilaku siswa SMKN 1 Sarudu setelah menonton sinetron Anak jalanan dengan indikator perilaku dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan definisi operasional variabel, peneliti memberikan batasan terhadap pembahasan. Jadi, ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus terhadap pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Sarudu.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian ini peneliti menemukan penelitian yang serupa mengenai Pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Sarudu

1. Skripsi yang disusun oleh Tri Desi Wahyuni dengan judul “Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (*Jiran*) Terhadap Perilaku Anak (*Studi Kasus pada*

Anak-anak Tingkat SD di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)”.

Mahasiswa jurusan Sosilogi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Yang mana deskriptif adalah suatu tipe dalam mensubsidi suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau fenomena menurut situasi sekarang. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing* atau seleksi angket, *coding*, tabulasi, dan interpretasi. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang kuat antara menonton sinetron kekerasan terhadap perilaku anak di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan nilai sebesar 63,8%. Sementara itu sisanya menunjukkan bahwa perilaku anak menjadi tidak baik sebesar 36,2%.

2. Skripsi yang disusun oleh Malikah dengan judul “Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (*Studi*

Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011/2012)”.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif . sampel sebanyak 50 anak dari 76 anak usia dini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan SPSS versi 11.00 dengan statistik model linier. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh tayangan televisi (X) dengan perkembangan perilaku negatif anak (Y) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus dengan hasil yang menunjukkan bahwa korelasi antara variable X dan Y tergolong cukup. Nilai signifikan F hitung (38,019) > dari nilai F table (2,31) atau signifikan (0.00) < alpha (0.05), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X dan Y.

3. Skripsi yang disusun oleh Ikke Kurniawati dengan judul “Pengaruh

Menonton Sinetron Rahasia Ilahi di TPI Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Fakultas Dakwah Institute Agama Islam (IAIN) Semarang, tahun 2008. Penelitian ini menerangkan bahwa menonton sinetron rahasia ilahi di TPI mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Sampel penelitian sebanyak 100 responden dari 46,098 populasi yang ada, dengan pengambilan sampelnya menggunakan teknik kuota sampling, pengumpulan data menggunakan angket untuk menjaring data variabel (X) : menonton sinetron dan data variabel (Y) : perilaku keagamaan. Pada penelitian ini menonton Rahasia Ilahi difokuskan pada tiga aspek yaitu intensitas menonton sinetron Rahasia Ilahi, perhatian terhadap menonton Rahasia Ilahi, dan pemahaman terhadap sinetron Rahasia Ilahi. Sedangkan perilaku keagamaan terdiri dari empat aspek yaitu : aktifitas menjalankan shalat, aktivitas menjalankan puasa, aktivitas menjalankan zakat, akhlaq keseharian.

Penelitian yang dilakukan di atas hampir mempunyai kesamaan ruang lingkup pembahasan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berbicara mengenai perubahan tingkah laku/perilaku yang disebabkan oleh media massa terutama televisi melalui program sinetron. Tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni terletak pada variabel dependennya yaitu peneliti membahas mengenai perilaku siswa SMKN 1 Sarudu.

F. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka

tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai sinetron anak jalanan yang tayang di RCTI.

- b. Untuk mengetahui perilaku siswa SMKN 1 Sarudu setelah menonton sinetron Anak Jalanan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Sarudu.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini selain menambah pengalaman peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran dan dapat memberi masukan tentang judul yang terkait.

- b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga penyiaran agar lebih selektif dalam memberi izin kepada media untuk menayangkan film atau sinetron sebagai media hiburan ditelevisi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi orang tua agar lebih waspada dalam memberikan tontonan yang sesuai kepada anak-anaknya.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi media informasi untuk para remaja dalam memilih tontonan.
- 4) Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi para guru di sekolah dalam mengantisipasi dan menangani perilaku yang mungkin muncul pada anak ketika di sekolah akibat tayangan televisi terutama tayangan yang bertema sinetron atau sinema.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *field*

research (penelitian lapangan). *Field research* merupakan tipe penelitian yang menguji kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Peneliti akan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian dengan cara mengetahui pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu dengan menggunakan penelitian yang bersifat verifikatif dengan mempergunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu, tanpa adanya lokasi penelitian maka calon peneliti tidak akan memperoleh data dari informan dan sumber data lain karena pada fokus penelitian ini terdapat dalam lokasi penelitian tersebut.

Adapun lokasi penelitian ini berlangsung di sekolah SMKN 1 Sarudu Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Kausal merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyelidiki hubungan sebab akibat variabel bebas “sinetron” dengan variabel terikat “perilaku siswa”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang diteliti peneliti adalah seluruh siswa dari SMKN 1 Sarudu yang berjumlah 114 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut.⁴ Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 20 sampai dengan 500. Jika dalam penelitian melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Sarudu yang menonton sinetron Anak Jalanan. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berarti sampel yang dibutuhkan minimal yaitu 2×10

= 20. Maka agar penelitian ini lebih valid sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 83 sampel.